

Analisis dari Prosedur Kegiatan Stuffing Pada Area 225X PT IPC Terminal Petikemas Area Tanjung Priok

Najla Saifana¹, Gaizka Aqshal Razzandi Suryaningrat², Tesar Agnia Arifian³,
Maulana Ikhsan Yazid⁴

Email : najlasfna@gmail.com¹, aqshalrzd@gmail.com², aatesar107@gmail.com³,
ikhsan.yzd@gmail.com⁴

^{1,2,3,4}Sarjana Terapan Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim, Universitas Negeri Jakarta,
DKI Jakarta, Indonesia

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pedoman dan tata cara pelaksanaan Pelayanan Receiving Petikemas di Area Terminal Support, untuk memenuhi Standar Pelayanan Kepada Pelanggan/Pemangku kepentingan, dan mencapai kinerja unggul. Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Dalam memperoleh data dan informasi penelitian ini diperoleh melalui data prosedur yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terminal Tanjung Priok memiliki terminal support yang mendukung dalam kegiatan Stuffing di daerah 255x.

Kata Kunci: Stuffing, Prosedur, Petikemas

Abstract

This research aims to provide guidelines and procedures for implementing Container Receiving Services in the Terminal Support Area, to meet Service Standards for Customers/Stakeholders, and achieve superior performance. The method used in the preparation of this research is a qualitative method. The data source used is a secondary data source. In obtaining data and information for this research, it was obtained through existing procedural data. The results of the study show that the Tanjung Priok Terminal has a terminal support that supports stuffing activities in the 255x area.

Keywords: Stuffing, Procedure, Container

1. Pendahuluan

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan layanan jasa. Pelabuhan memiliki peranan penting dalam perekonomian negara untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi. Menurut Peraturan Pemerintah No. 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan, pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas tertentu sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Untuk memperlancar arus barang dan jasa guna menunjang kegiatan perdagangan, maka diperlukan adanya sarana pengangkutan yang memadai, yaitu pengangkutan melalui laut. (SAHARA & Annas Ruli Pradana, 2021)

Dalam pelaksanaan kegiatan ekspor dan impor barang dibutuhkan instansi pemerintah peran yang dapat membantu dan mengembangkan pemasukan negara melalui pengawasan kegiatan ekspor impor. Pelabuhan dan Bandar Udara menjadi tempat untuk melakukan kegiatan ekspor impor, terutama Pelabuhan karena biaya lebih murah dengan kapasitas yang besar. Diketahui Pelabuhan merupakan tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi serta kebutuhan sumber daya manusia yang sesuai keahlian dengan logistik dan transportasi. (Sahara et al., 2022)

Sistem pengangkutan dengan moda transportasi laut yang dikelola dengan baik dan efisien merupakan faktor penting untuk negara kepulauan seperti Indonesia dalam meningkatkan daya saing ekonomi. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam tersebar di seluruh wilayahnya dengan jumlah penduduk sebesar 270.203.917 orang. Tapi meski begitu, Indonesia sedang rapat kebutuhan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kegiatan impor (Sahara, 2022). Selain itu transportasi laut lebih sering digunakan untuk mengirim barang ke luar negeri/ antar pulau karena dapat mengangkut muatan/ cargo lebih banyak. Dalam hal ini untuk membantu kegiatan memindahkan barang dari kapal menuju dermaga selalu dibantu oleh pihak perusahaan bongkar muat. (SAHARA & Annas Ruli Pradana, 2021)

Disinilah peran transportasi dalam memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu barang dari suatu tempat ke tempat lain, di mana di tempat lain barang tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. (Sahara & Jesica, 2022)

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian kualitatif dan deskriptif dimana penelitian pada observasi dan pengamatan Analisis dari prosedur kegiatan stuffing stripping pada area 225x PT IPC Terminal Petikemas Area Tanjung Priok.

Data-data yang diperoleh tidak berupa angka-angka, tetapi berupa kualitas bentuk-bentuk verbal yang berwujud tuturan. Teknik pengumpulan data dengan cara pengamat pada objek, survey lapangan, wawancara dengan pihak yang terkait.

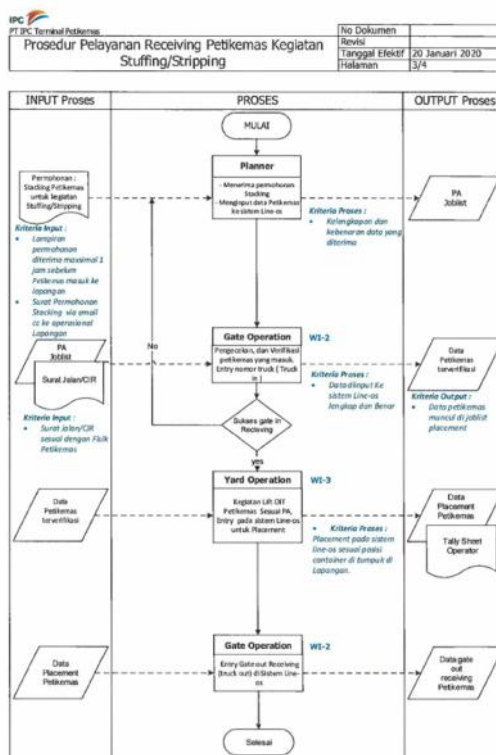
3. Hasil dan Pembahasan

Secara umum Stuffing ialah penyusunan peti kemas di dalam kapal maupun terminal peti kemas atau pepadatan pemuatan di dalam peti kemas, selain pengertian itu penyusunan peti kemas di dalam kapal maupun terminal peti kemas atau pepadatan pemuatan di dalam peti kemas.

Proses Stuffing

- Sebelum mengisi peti kemas Operator peti kemas tentunya akan memeriksa keadaan peti kemas sebelum mengisinya. Ada kemungkinan bahwa peti kemas sampai kepadanya dari consignee terakhir, yang melihat isi dan keadaan peti kemas secara keseluruhan. Selain itu, ada kemungkinan terjadi kerusakan dalam perjalanan dari CY ke tempat pemuatan yang sekarang. Bisa jadi juga, sebelum diserahkan, peti kemas belum dibersihkan dan belum diperiksa secara cermat meskipun sudah ada EIR sebagai kelengkapan dokumen pemeriksaan. Oleh karena itu, perlu diadakan pemeriksaan.
- Saat mengisi peti kemas (stuffing/vanning container) Di Indonesia, bila peralatan bongkar muat peti kemas memadai, maka pengisian peti kemas akan dilakukan pada ground level, dimana peti kemas diletakkan di atas lantai di depan gudang pengisian dan setelah itu baru diisi. Setelah peti kemas diisi, maka peti kemas dinaikkan ke atas alat pengangkut dan diangkat ke atas chassis oleh container forklift atau alat angkut lainnya untuk transportasi ke kapal. Peti kemas dapat juga diangkat ke kapal dengan straddle carrier atau transtainer. Bila peralatan bongkar muat tidak ada, maka stuffing container dilakukan pada platform level. Itu artinya peti kemas tetap berada di chassis atau alat angkut dan setelah penuh serta ditutup pintunya maka peti kemas diangkat langsung ke pelabuhan.
- Setelah selesai stuffing dan menutup pintu peti kemas Setelah barang dimuat ke dalam peti kemas sesuai rencana, agar peti kemas dapat tiba dengan baik di consignee dan juga untuk menghindari klaim dan waktu terbuang, beberapa hal berikut harus diperhatikan, yakni 1) Kekuatan peti kemas; Pastikan bahwa peti kemas kuat dalam perjalanan. 2) Pemeriksaan oleh bea cukai; Bila lebih dari satu barang dimuat dalam peti kemas, maka contoh-contoh barang yang ada di dalamnya diletakkan dekat pintu untuk memudahkan pemeriksaan dan menghemat waktu. 3) Keamanan peti kemas; Bila pintu sudah ditutup semuanya dan muatan sudah di-cek dengan baik, maka pintu ditutup dengan melihat bahwa alur

- alur karet penutupnya terletak dengan baik. Pengunci kawat atau pengunci besi dikuncikan pada tempat yang sesuai pada pintu peti kemas sebelah kanan dan nomornya dicatat. Kunci gantung biasa juga dapat digunakan, tetapi cara ini bisa menarik perhatian pencuri. Label di luar peti kemas yang menyatakan isinya dapat juga menarik perhatian dari pencuri. 4) Label peti kemas; Seperti label (etiket) untuk muatan berbahaya di tempat yang sudah ditentukan. Namun harap jangan menutup nomor dari peti kemas atau angka pengenalan lainnya. (Sriantini, 2019)



Gambar 1. Prosedur Pelayanan Receiving Petikemas Kegiatan Stuffing/ Stripping

Istilah Dalam Stuffing

1. PEB

PEB memiliki arti [Pemberitahuan Ekspor Barang](#). Dalam istilah ini akan diikuti oleh dokumen penyerta untuk melakukan ekspor barang ketika akan masuk ke dalam pelabuhan. Hal ini diperlukan agar disetujui maupun diketahui petugas Bea Cukai. PEB yang sudah diisi kemudian diserahkan ke kantor Bea Cukai. Sedangkan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) adalah suatu dokumen pemberitahuan kepada bea cukai atas barang impor. Pada PIB tersebut berisi perincian atas barang impor termasuk jumlah pajak dan bea masuk yang harus dibayarkan atas barang impor. Pengisian PEB dan PIB merupakan

salah satu pokok bahasan pada mata kuliah Praktik Manual Dokumen Kepelabuhanan di Jurusan Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga (KPN) Program Diploma Pelayaran (PDP) Universitas Hang Tuah (UHT) Surabaya. Pembelajaran pengisian PEB dan PIB selama ini masih menggunakan cara orasi dan penyajian menggunakan slide Overhead Projector (OHP). (Akhmad, 2018)

2. EMKL

Dalam mempelajari pengertian Stuffing, Ekspedisi Muatan Kapal Laut adalah para perusahaan jasa dengan tugas melakukan proses angkutan dari atau ke dalam gudang perusahaan importir maupun eksportir. Kegiatan ini dilakukan dari pelabuhan hingga mengurus dokumen persetujuan Bea Cukai. Untuk pengurusan ini, EMKL mendapat kuasa secara tertulis dari pemilik untuk mengurus barangnya. Di Pelabuhan muat, EMKL akan membantu pemilik barang membukukan muatan pada agen pelayaran, mengurus dokumen dengan Bea dan Cukai dan instansi terkait lainnya, serta membawa barang dari gudang pemilik barang ke gudang di dalam pelabuhan. (Samekto & Soejanto, 2014)

3. HS

HS adalah kependekan dari Harmonized System. Standar Internasional barang alias HS pastinya dimiliki oleh setiap barang. Pada setiap barang memiliki HS dan harus di teliti dan dicocokkan dengan baik. Untuk pengurusan ini, EMKL mendapat kuasa secara tertulis dari pemilik untuk mengurus barangnya. Di Pelabuhan muat, EMKL akan membantu pemilik barang membukukan muatan pada agen pelayaran, mengurus dokumen dengan Bea dan Cukai dan instansi terkait lainnya, serta membawa barang dari gudang pemilik barang ke gudang di dalam pelabuhan. (TEMA 11, 2018)

4. CIF

Cost Insurance Freight. Maksud dari ongkos ini adalah tentang ongkos pengangkutan barang ke alamat tujuan serta biaya asuransi. Tentu saja, cost ini nantinya akan dibayarkan oleh pihak penjual. Nilai impor adalah nilai berupa uang yang menjadi dasar perhitungan bea masuk yaitu Cost Insurance and Freight (CIF) ditambah dengan bea masuk dan pungutan lainnya yang dikenakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dibiang impor. (Azis et al., 2016)

4. Simpulan

PEB memiliki arti Pemberitahuan Ekspor Barang. Dalam istilah ini akan diikuti oleh dokumen penyerta untuk melakukan ekspor barang ketika akan masuk ke dalam pelabuhan. Sedangkan Pemberitahuan Impor Barang adalah suatu dokumen pemberitahuan kepada bea cukai atas barang impor. Pada PIB tersebut berisi perincian atas barang impor termasuk jumlah pajak dan bea masuk yang harus dibayarkan atas barang impor.

Dalam mempelajari pengertian Stuffing, Ekspedisi Muatan Kapal Laut adalah para perusahaan jasa dengan tugas melakukan proses angkutan dari atau ke dalam gudang perusahaan importir maupun eksportir. Di Pelabuhan muat, EMKL akan membantu pemilik barang membukukan muatan pada agen pelayaran, mengurus dokumen dengan Bea dan Cukai dan instansi terkait lainnya, serta membawa barang dari gudang pemilik barang ke gudang di dalam pelabuhan. Standar Internasional barang alias HS pastinya dimiliki oleh setiap barang. Pada setiap barang memiliki HS dan harus di teliti dan dicocokkan dengan baik.

Maksud dari ongkos ini adalah tentang ongkos pengangkutan barang ke alamat tujuan serta biaya asuransi.

Daftar Pustaka/Referensi

a. Sumber dari Jurnal :

- Akhmad, E. P. A. (2018). Pengembangan Media Berbasis Komputer Untuk Pembelajaran Pengisian Pemberitahuan Ekspor Barang dan Pemberitahuan Impor Barang di Jurusan Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga Program Diploma Pelayaran Universitas Hang Tuah Surabaya (Development of Computer Base. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhan*, 9(1), 1–12.
- Azis, A., Budiarmo Analisis Pemungutan Dan, N., Rifandi Abd Azis, A., Budiarmo, N., Ekonomi dan Bisnis, F., & Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2016). Kota Manado Analysis of Collection and Tax Reporting Income Tax Article 22 on Imports Goods of Customs Office and Supervision Manado. *Jurnal EMBA*, 753(1), 753–762.
- Sahara, S. (2022). Analysis of Factors Causing Delay in Unloading Imported Goods. *Proceedings of the Conference on Broad Exposure to Science and Technology 2021 (BEST 2021)*, 210(Best 2021), 345–351. <https://doi.org/10.2991/aer.k.220131.051>
- SAHARA, S., & Annas Ruli Pradana. (2021). Optimalisasi Penggunaan Forklift Terhadap Kelancaran Proses Bongkar Steel Coil Di Pt. Daisy Mutiara Samudra. *Logistik*, 14(1), 57–68. <https://doi.org/10.21009/logistik.v14i1.20508>

- Sahara, S., Hadi, W., & Ptr, Y. R. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesalahan Penetapan HSCode(Studi Kasus: Impor Ball ValvePT. Global Cargo System). *Jurnal Logistik*, 15(1), 49.
- Sahara, S., & Jesica, R. (2022). 26382-Article Text-79676-4-10-20221101. 15(02), 120–134.
- Samekto, A. A., & Soejanto, S. (2014). Peningkatan Kinerja Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut Melalui Diversifikasi Usaha. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.54324/j.mtl.v1i1.3>
- Sriantini, A. (2019). S usunan D ewan R edaksi. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1.
- TEMA 11. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>